



PELESTARIAN DAN PESONA  
SASTRA DAN BUDAYANYA

Editor | Pengantar  
Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum., dkk. | Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

BAHASA IBU: PELESTARIAN DAN PESONA SASTRA DAN BUDAYANYA

Penyunting:

M. Abdul Khak, M.Hum.

Yusup Irawan, M.Hum.

Desie Natalia, S.S.

Devyanti Asmalasari, S.S.

Kartika, M.Hum.

Budijana, S. S.

Siswanto, S.S.

Pengantar wacana: Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Desain sampul: Mustajab, S.I.Kom.

Pengatak: Mustajab, S.I.Kom.

Cetakan I, Agustus 2014

Diterbitkan oleh Unpad Press

Gedung Rektorat Lantai IV

Jalan Raya Jatinangor-Sumedang km 21

email: [pressunpad@yahoo.co.id](mailto:pressunpad@yahoo.co.id)

ISBN 978-602-9238-71-6

# PERILAKU HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DALAM SASTRA LISAN *TALE*: SUATU IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT KERINCI DALAM SASTRA LISAN

Nazurty  
Universitas Jambi

## 1. Pendahuluan

Sastra lisan merupakan bagian dari sistem kebudayaan yang merekam pengalaman hidup masyarakat pemiliknya. Berbagai cara digunakan untuk menyebarkan informasi budaya suatu masyarakat. Khususnya bagi mereka yang masih berpegang teguh pada tradisi lama terdapat cara tersendiri untuk menyampaikan nilai dan norma-norma yang berlaku, seperti tradisi lisan yakni sastra lisan (Ratna, 2007: 27). Oleh karena itu, sastra lisan banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat pendukungnya karena sastra lisan dapat mewariskan nilai-nilai budaya masa lalu yang sangat bermanfaat untuk masa sekarang. Selanjutnya, Danandjaja (2007: 19) menegaskan bahwa sastra lisan adalah bagian dari folklore.

Salah satu bentuk sastra tradisional lisan dari Kerinci disebut *Tale*, yaitu nyanyian rakyat yang berupa pantun yang dinyanyikan untuk mengungkapkan perasaan, nasehat atau petunjuk, ungkapan adat, serta doa-doa dalam rangka melepas jemaah haji ke Tanah Suci Mekkah. *Tale* ini sangat akrab dengan tatakrama kehidupan masyarakat Kerinci. *Tale* pelepasan jemaah haji ini sampai sekarang tetap dilaksanakan sebagai tradisi rutin setiap tahun jika ada anggota masyarakat Kerinci yang akan pergi menunaikan ibadah haji. Di samping dilaksanakan secara tradisi di tengah keluarga, *Tale* pelepasan jemaah haji ini juga harus dilaksanakan secara adat di tengah pemimpin negeri, pemimpin adat, dan masyarakat kampung dengan segala persyaratan tradisi yang berlaku. Sastra lisan *Tale* Kerinci memiliki karakter atau identitas tersendiri sesuai dengan bahasa dan budaya pendukungnya. Sesuai dengan pendapat Teeuw (2003:197) bahwa

sastra lisan berkembang dari mulut ke mulut, yang berarti sastra itu berkembang melalui komunikasi pendukungnya.

Persoalan sentral yang diungkapkan di dalam *Tale* pelepasan jemaah calon haji berangkat ke tanah suci Mekkah. Oleh sebab itu, inti persoalan atau hal yang paling esensial yang ingin diungkapkan dalam *Tale* adalah ungkapan perpisahan antara dua orang atau dua kelompok orang menjelang perpisahan. Namun, ada hal yang berbeda atau khusus dalam *Tale* ini dalam penyampaian perpisahan ini karena yang akan berangkat adalah calon jemaah haji yang akan melaksanakan rukun Islam kelima, maka ungkapan perpisahan ini mengandung beberapa pesan yang berkaitan dengan agama, adat-istiadat, kontak sosial, dan hubungan kekerabatan.

## 2. Struktur *Tale*

*Tale* sebagai puisi konvensional strukturnya mengacu kepada konvensi yang sudah ada. Sastra lisan *Tale* disajikan dalam bahasa khas sastra lisan Kerinci, yaitu bahasa puisi tradisional atau pantun yang dinyanyikan dengan menonjolkan bunyi-bunyi khusus yang mendukung makna melalui rima, ritma, dan metrum Berikut ini contoh teks *Tale* secara lengkap dan utuh.

### Teks *Tale*

(Allah) uhang cupok (alahaiyahoo)  
(ala) tuhav kik taragea (lahu-Allah)  
(Allah) luhaih pangelloi (alahaiyahoo)  
(ala) ngusi uho ngaa (lahu-Allah)  
(Allah) rannak ditabieng (alahaiyahoo)  
(ala) dak dea panukuk (lahu-Allah)  
(Allah) kakok kandee (alahaiyahoo)  
(ala) sarahu kunte (lahu-Allah)  
(Allah) kawo barundi (alahaiyahoo)  
(ala) kanti babaloah (lahu-Allah)  
(Allah) ngimak kakok (alahaiyahoo)  
(ala) tuhav kik tanggea (lahu-Allah)  
(Allah) putaih taloi (alahaiyahoo)  
(ala) kala kik liya (lahu-Allah)  
(Allah) manak betibeng (alahaiyahoo)  
(ala) dak cok nal' wukuk (lahu-Allah)

### Terjemahannya

Orang cupak  
Turun di telaga  
Lurus penglihatan  
Terhadap orang memancing  
Hendak ditutup  
Tidak ada penutup  
kakok kandang  
sawaru kandang  
kewan berunding  
teman bercengkar  
melihat kakok  
turun di tangga  
putus tali  
kalung di leher  
manik bertebaran  
tak dapat dipungut

sej  
be  
tet  
dir  
...  
mi  
lag  
ma  
tek  
sar  
ma  
sar  
bet  
dis  
  
dal  
ma  
per  
(pa  
Per  
sep  
kor  
mil  
dap  
3.  
  
ung  
pen  
bag  
teku

Jika pantun terdiri dari empat larik tetapi *Tale* terdiri dari sepuluh larik sampai dua puluh larik. Larik atau baris pada *Tale* berbeda dengan pantun biasa, di mana satu baris pantun di dalam *Tale* terbagi menjadi dua larik atau baris. Masing-masing larik atau baris diapit oleh ungkapan bunyi, “(Allah).....(alahaiyahoo) dan (ala) .....(lahu-Allah)”. Ungkapan bunyi ini yang secara leksikal tidak mempunyai makna tetapi ungkapan bunyi berfungsi untuk keindahan lagu bertujuan untuk mencapai efek makna tertentu atau mendukung makna ungkapan bahasa yang sesuai dengan konteks yang ada di dalam teks. Selain jumlah baris, pantun *Tale* memiliki tiga bagian, yaitu sampiran dan isi serta ungkapan bahasa yang berfungsi pengantar makna terhadap isi. Bagian pertama pada teks *Tale* di atas merupakan sampiran, bagian kedua (cetak miring) adalah ungkapan bahasa yang berfungsi untuk pengantar makna pada isi atau tujuan isi *Tale* yang disampaikan.

Dari teks *Tale* akan tercermin perilaku hubungan antar manusia dalam tradisi budaya masyarakat Kerinci. Perilaku manusia adalah cara manusia bertindak atau bertingkah laku dalam situasi tertentu. Setiap perilaku manusia dalam masyarakat harus mengikuti pola-pola perilaku (*pattern of behavior*) masyarakatnya (Setiadi dan Winarno, 2010: 71). Perilaku hubungan antar manusia merupakan bagian dari budaya, seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2000: 15-20), yaitu kompleks gagasan, perilaku dan hasil karya manusia yang dijadikan milik diri dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang di dapat dengan belajar secara terus menerus.

### **3. Perilaku Hubungan antar Manusia dalam *Tale***

Perilaku hubungan antar manusia dapat dilihat dalam bagian ungkapan penguat dan isi pantun *Tale*. Oleh sebab itu, dalam pembahasan berikut ini hanya dikutip bagian ungkapan penguat dan bagian isi saja atau tidak termasuk sampiran dari ungkapan bunyi pada teks *Tale*.

**a. Perilaku Hubungan antara Pemimpin dengan Masyarakatnya**

Tradisi *bertale* dalam melepas calon jemaah haji menunjukkan perilaku budaya masyarakat Kerinci dalam hubungan antar manusia dalam kontak sosial bermasyarakat. Adat dan tradisi *bertale* ini juga menunjukkan tatakrama masyarakat dalam mematuhi hukum adat. Pertama, *Tale* yang mencerminkan perilaku hubungan antara masyarakat dengan pemimpinnya. Hal ini tergambar pada ungkapan *Tale* pelepasan secara adat oleh pemimpin adat dan acara minta izin kepada Depati Ninik-Mamak sebagai pemimpin adat oleh calon jemaah haji. Pelepasan secara adat oleh Depati Ninik-Mamak sebagai pemimpin adat, dapat dilihat pada ungkapan teks *Tale* berikut ini.

<i>anak buwoah muntai</i>	<i>Anak buah penganten</i>
<i>dangnge nini-mamok ngato</i>	<i>dengar ninik-mamak berkata</i>
<i>Pegging balappéh balek batantak</i>	Pergi dilepas pulang dinanti
<i>itiuhleh adek daleng nagerri</i>	itulah adat dalam negeri

Ungkapan, "*Pegging balappéh balek batantak*," mempunyai makna untuk menyatakan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyatnya. Pantun *Tale* di atas mengungkapkan secara tegas bahwa masyarakat Kerinci yang pergi ke Tanah Suci Mekkah untuk berhaji di dalam adat Kerinci harus dilepas oleh Depati Ninik-Mamak sebagai pemimpin adat dengan upacara adat resmi dan pulanginya juga ditunggu secara adat pula.

Selanjutnya, bagi para calon jemaah haji sebelum berangkat harus minta izin kepada Depati Ninik-mamak sebagai pemimpin adat, secara resmi dalam upacara adat. Tradisi minta izin secara resmi kepada Depati Nini-Mamak untuk keberangkatan ke Mekkah dalam rangka melaksanakan rukun Islam ke lima dapat dilihat dalam teks *Tale* berikut ini.

<i>Dapatai ninik-mamok</i>	<i>Depati ninik-mamak</i>
<i>dangnge kami ngato</i>	<i>dengar kami berkata</i>
Depati ninik-mamok	Depati ninik-mamak
uhang tuo eadik-pande	orang tua berdik-pandai
Bajalo dulu selangkah	Berjalan dulu selangkah sel

I  
r  
t  
b  
a  
P  
b  
m  
T  
ar

hui  
hi  
hu  
Ke  
me

say  
An

bakato dulu sapatoh  
kami mintok ramisi  
nak dulu mulangkoh

berkata dulu sepatah  
kami minta izin  
hendak mendahului melangkah

Ungkapan, "*Depati ninik-mamak orang tua cerdas-pandai berjalan dulu selangkah berkata dulu sepatah,*" menggambarkan makna pemimpin selalu berada di depan rakyatnya. Isi pantun *Tale* tersebut mencerminkan penghormatan atau penghargaan masyarakat terhadap pemimpinnya, yaitu Depati Ninik-Mamak sebagai pemimpin adat. *Tale* yang bertemakan minta izin ini masih berkaitan dengan perilaku hubungan masyarakat dengan pemimpinnya.

#### b. Perilaku Hubungan Manusia dengan Anggota Keluarga

Ungkapan isi pantun *Tale* yang mencerminkan perilaku hubungan manusia dengan anggota keluarganya. Berikut ini, ungkapan isi pantun *Tale* yang menggambarkan perilaku hubungan orang tua dengan anaknya.

*Rayoh-Rindeok tungkak iduk  
tempaik marendeouh  
jikaluk panah  
tempaik bateddeouh  
katiku ujoa  
Kaluk gawe dapek dituko  
kaluk karja taau digentui  
badeng ranok rilo diserroh  
ritau niye rasaanyuh ratai*

*Ayah-ibu tongkat hidup  
tempat berlindung  
kalau panas  
tempat berteduh  
ketika hujan  
Kalau gawe dapat ditukar  
kalau kerja bisa diganti  
badan anak rela diserahkan  
begitu nian rasanya hati*

Ungkapan teks *Tale* tersebut di atas menggambarkan perilaku hubungan anak dengan orang tua. Ungkapan, "*Ayah-ibu tongkat hidup tempat berlindung jikalau panas tempat berteduh ketika hujan,*" menyatakan makna peran orang tua dalam budaya masyarakat Kerinci sangat penting dalam kehidupan anak. Sehingga anak mempunyai kasih sayang yang amat dalam kepada orang tuanya.

Sebaliknya, teks *Tale* berikut ini mengungkapkan perilaku kasih sayang orang tua terhadap anaknya dalam budaya masyarakat Kerinci. Anak merupakan orang yang paling dikasihi dan disayangi secara tulus

dan ikhlas karena anak dianggap sebagai belahan jiwa bagi orang tuanya.

*Ranok kandeo pungaro janteo*

*buoah kasah pangubek rindiu*

Ngimak anak bajaloo jeeouh  
asau taballoah nyawo hik badoa

indeouk lah tuo ayohleh geek

apo tatantak ranok babalek

*Anak kandung pengarang jantung*

*buah kasih pengobat rindu*

Melihat anak berjalan jauh  
rasa terbelah nyawa dari  
badan

ibu sudah tua ayahpun sudah  
tua

apa ternanti anak kembali

Ungkapan, "*Anak kandung pengarang jantung buah kasih pengobat rindu*," menyatakan pertalian jiwa yang kuat serta kasih sayang amat dalam orang tua terhadap anaknya. Ungkapan penguat tersebut dilanjutkan dengan, "*Melihat anak berjalan jauh rasa terbelah nyawa dari badan*" yang menggambarkan kedekatan batin orang tua dengan anak.

Selain hubungan anak dengan orang tua di dalam teks *Tale* ditemukan pula perilaku hubungan kakak dengan adik dalam budaya masyarakat Kerinci. Perilaku hubungan antara kakak dengan adik tergambar dalam teks *Tale* berikut.

*Radek kandeo sarahu kunto  
tumbiuk kasah pananti sayo*

Kasah dik lepa sayo dik sudoah  
mareppai radek bujaloo jecouh

*Adik kandung saudara kandung  
tumpuan kasih penanti sayang*

Kasih tak lepas sayang tak sudah  
melepas adik berjalan jauh

Isi dan ungkapan penguat antara sampiran dan isi *Tale* di atas menunjukkan kasih sayang kakak kepada adiknya yang disampaikan ketika adiknya akan pergi menunaikan ibadah haji. Ungkapan, "*Adik kandung saudara kandung tumpuan kasih penanti sayang*," yang dilanjutkan dengan ungkapan isi pantun, "*Kasih tak lepas sayang tak sudah melepas adik berjalan jauh*" merupakan gambaran kasih sayang kakak bermuara kepada sang adik.

u  
te

4.

stru  
yan,  
si /  
ling  
man  
lisan  
pem  
man  
masy  
adat.  
dari j  
kakak

Daft:  
Dana  
Pu  
Koent  
Gr:  
Ratna,  
Pel  
Setiadi  
Grc  
Teeuw



rang

rang

du

lah

kasih  
kasih  
kuat  
h rasa  
n batin

ks Tale  
budaya  
an adik

kandung  
sayang  
sudah

le di atas  
sampaikan  
an, "Adik  
sayang,"  
tak lepas  
merupakan

Ungkapan kasih sayang kakak dijawab oleh adiknya dengan ungkapan kasih sayang adik yang tidak habis atau tidak berujung terhadap kakaknya, seperti dalam isi pantun *Tale* berikut.

*kakok kandeo sarahu kunto  
kawo barundi kanti babaloah  
Dakdea kasah ngu nak sudoah  
bukoo sayo ngu nak seresso  
atai ibea bawoak basabo*

*Kakak kandung saudara kandung  
Kawan berunding teman bertengkar  
Tak ada kasih yang hendak sudah  
bukan sayang yang akan selesai  
hati hiba bawa bersabar*

#### 4. Simpulan

*Tale* tergolong ke dalam karya puisi konvensional yang strukturnya mengacu kepada konvensi yang sudah ada. Tema-tema yang diungkapkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan hubungan antara si *Petale* dengan para jemaah baik hubungan secara kontak dan lingkungan sosial maupun kontak emosional. Perilaku hubungan antar manusia dalam budaya masyarakat Kerinci yang tergambar dalam sastra lisan *Tale* Kerinci, antara lain perilaku hubungan manusia dengan pemimpin dan perilaku manusia dengan keluarga. Perilaku hubungan manusia dengan pemimpinnya adalah gambaran perilaku hubungan masyarakat Kerinci dengan Depati Ninik-mamak sebagai pemimpin adat. Perilaku hubungan manusia dengan anggota keluarganya terdiri dari perilaku hubungan orang tua dengan anak dan perilaku hubungan kakak dengan adik.

#### Daftar Pustaka

- Dananjaja, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia, 2000.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007a.
- Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.

Buku ini merupakan bunga rampai buah pemikiran dan kajian ilmiah para pakar bahasa, sastra, dan budaya yang amat peduli dengan kelestarian bahasa ibu. Di kalangan linguis, sastrawan, dan budayawan, topik mengenai bahasa ibu selalu menjadi topik perbincangan yang serius. Seriusnya perbincangan itu karena semakin hari, semakin banyak orang yang kurang peduli terhadap pewarisan bahasa ibu.

**Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum., dkk.**

Sejumlah tulisan yang ada dalam buku ini mengisyaratkan bagaimana bahasa, sastra, dan budaya pada hakikatnya memiliki ruang-ruang terbuka bagi subjek-subjek yang berkehendak masuk dan terlibat dalam proses tertentu yang sifatnya dinamik: proses pemberadaban dan pembudayaan itu! Di samping itu, tulisan-tulisan yang ada sekaligus mengisyaratkan bahwa ketika praksis berbahasa, bersastra, dan berbudaya dilaksanakan, substansi-substansinya diharapkan mampu mengetuk "pintu depan" sipapapun yang terlibat dan dilibatkan di dalamnya

**Prof. Dr. Suminto A. Sayuti**



Gedung Rektorat Lantai IV  
Jalan Raya Jatinangor-Sumedang km 21  
email: [pressunpad@yahoo.co.id](mailto:pressunpad@yahoo.co.id)



ISBN 978-602-9238-71-6

# SERTIFIKAT

## CERTIFICATE

diberikan kepada  
given to

*Dr. Hj. Nazriy. M.Pd.*

sebagai pemakalah  
as presenter

SEMINAR INTERNATIONAL BAHASA IBU 2014

"Keragaman Bahasa Ibu: Pesona Khazanah Budaya Bangsa  
sebagai Penanda Identitas Lokal"

*International Seminar on Mother Tongue 2014*

*"Mother Tongue Diversity: the Charm of National Cultural Treasure as a Sign of Local Identity"*

yang dilaksanakan pada 19--20 Agustus 2014, di Hotel Grand Royal Pangrehgar, Bandung.  
held on August 19th--20th, 2014, at Grand Royal Pangrehgar Hotel, Bandung.

Bandung, 20 Agustus 2014

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,  
Head of Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,



Drs. Muly, Abdulhak, M.Hum.  
NIP 196407271989081002

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Makalah : Perilaku Hubungan Antar Manusia dalam Sastra Lisan Tale: Suatu Identitas Budaya Masyarakat Kerinci dalam Sastra Lisan

Penulis Makalah : Nazurty

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Seminar Internasional Bahasa Ibu 2014  
"Keragaman Bahasa Ibu:Pesona Khazanah Budaya Bangsa sebagai Penanda Identitas Lokal" yang dilaksanakan tanggal 19-20 Agustus 2014 di Hotel Grand Royal Panghegar,Bandung .Online: [www.balajibahasajabar.web.id](http://www.balajibahasajabar.web.id)

b. ISBN : 978-602-9238-71-6

c. Tahun Terbit : Agustus 2014

d. Penerbit : UNPAD Press


e. Jumlah halaman : Hal.65-71 (7 halaman)

Kategori Publikasi Makalah :  Prosiding Forum Ilmiah Internasional .....  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)  Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi makalah (10%)	1,5	1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	3	3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penyelenggara (30%)	4,5	3	4
<b>Total = (100%)</b>	<b>15,0</b>	<b>10</b>	<b>11</b>

Jambi,  
Reviewer I/Re.

  
Prof. Dr. Haryono Indrayanto, M. Pd  
NIP. 195202201979031003  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Unit Kerja : FKIP UNJA

**Keterangan :**

BK = Bobot Kemandirian  
Sendiri=1; Ketua=0,6; Anggota=0,4 dibagi jumlah anggota  
L=kelengkapan

**Internasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=2/3; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=1/3

**Nasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=0,5; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=0,3

\*) Coret yang tidak perlu

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul Makalah : Perilaku Hubungan Antar Manusia dalam Sastra Lisan Tale: Suatu Identitas Budaya Masyarakat Kerinci dalam Sastra Lisan

Penulis Makalah : Nazurty

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Seminar Internasional Bahasa Ibu 2014  
"Keragaman Bahasa Ibu:Pesona Khazanah Budaya Bangsa sebagai Penanda Identitas Lokal" yang dilaksanakan tanggal 19-20 Agustus 2014 di Hotel Grand Royal Panghegar,Bandung .Online: [www.balaibahasajabar.web.id](http://www.balaibahasajabar.web.id)

b. ISBN : 978-602-9238-71-6

c. Tahun Terbit : Agustus 2014

d. Penerbit : UNPAD Press

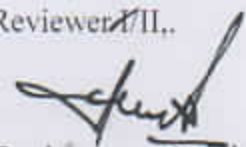
e. Jumlah halaman : Hal.65-71 (7 halaman)

Kategori Publikasi Makalah :  Prosiding Forum Ilmiah Internasional .....  
(beri ✓ pada kategori yang tepat)  Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi makalah (10%)	1,5	1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	3	2,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penyelenggara (30%)	4,5	3	4
<b>Total = (100%)</b>	<b>15,0</b>	<b>10</b>	<b>10,5</b>

Jambi,  
Reviewer II.,

  
Rudy An. H. Aludi Fitriah, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 1225 1989 021 002  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Unit Kerja : FKIP UNJA

**Keterangan :**

BK = Bobot Kemandirian

Sendiri=1; Ketua=0,6; Anggota=0,4 dibagi jumlah anggota

L=kelengkapan

**Internasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=2/3; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=1/3

**Nasional**

Ada prosiding dan sertifikat=1; Ada prosiding tanpa sertifikat=0,5; Tidak ada prosiding, ada sertifikat=0,3

\*) Coret yang tidak perlu